

## ABSTRAK

Mikhael Yubilianto Keleka Leton, 21757126. *Tradisi Gemohing di Desa Watotutu Sebagai Cerminan Cara Berpikir Kolektif Orang Timur*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tradisi *gemohing* di Desa Watotutu, Kecamatan Ile Mandiri, Kabupaten Flores Timur sebagai representasi cara berpikir kolektif orang Timur. Kolektivisme Filsafat Timur digunakan sebagai kerangka untuk memahami korelasi antara kolektivitas orang Timur dengan tradisi *gemohing* yang dipraktikkan oleh masyarakat Desa Watotutu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggali makna yang terkandung dalam praktik tradisional *gemohing*. Tradisi *gemohing* sebagai identitas budaya lokal yang mengedepankan kebersamaan, tanggung jawab kolektif, solidaritas sosial, sukarela serta ketulusan sebagai nilai-nilai utama dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai ini dihidupi dalam setiap sistem kerja pada masyarakat Desa Watotutu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gemohing* mengandung tiga prinsip penting sebagai basis berpikir kolektif. *Pertama*, relasional sebagai prinsip yang menempatkan setiap individu dalam sebuah jejaring komunal. *Kedua*, resiprokal yang bersifat saling berbalasan dengan menempatkan gotong royong sebagai basis utama. *Ketiga*, kosmis-ekologis dengan melihat alam sebagai objek yang dimanfaatkan untuk kepentingan bersama dalam masyarakat. *Gemohing* dalam konteks ini berfungsi untuk mempertahankan solidaritas melalui gotong royong dan memperkuat identitas kultural. Hal semacam ini mencerminkan rasionalitas kolektif yang berorientasi pada keberlanjutan hidup bersama dalam masyarakat.

**Kata kunci:** Gemohing, Desa Watotutu, Kolektif, Filsafat Timur.

## ABSTRACT

Mikhael Yubiliano Keleka Leton, 21757126. *Gemohing tradition in Watotutu village as a reflection of the collective way of thinking of Eastern people*. Thesis. Undergraduate Program, Study Program in philosophical Sciences, Institute of Philosophy and Creative Technologies Ledalero, 2026.

This study aims to describe and analyze the gemohing tradition in Watotutu Village, Ile Mandiri Sub-District, East Flores Regency as a representation of the collective way of thinking of Eastern people. Collectivism Eastern philosophy is used as a framework to understand the correlation between the collectivity of the East with the gemohing tradition practiced by the people of Watotutu Village. This study uses qualitative descriptive method. This method is used to explore the meaning contained in the traditional practice of gemohing. Gemohing tradition as a local cultural identity that emphasizes togetherness, collective responsibility, social solidarity, volunteering and sincerity as the main values in community life. These values are lived in every working system in the Watotutu Village Community.

The results showed that Gemohing contains three important principles as the basis of collective thinking. First, relational as a principle that places each individual in a communal network. Second, reciprocity that is reciprocal by placing mutual cooperation as the main base. Third, Cosmic-ecological by seeing nature as an object that is used for the common good in society. Gemohing in this context serves to maintain solidarity through mutual cooperation and strengthen cultural identity. This kind of thing reflects a collective rationality oriented towards the sustainability of living together in society.

**Keywords: Gemohing, Watotutu Village, Collective, Eastern philosophy**